

Analisis Harga Kakao Pekan Keempat Januari 2015

Kakao, (26 Januari – 30 Januari 2015)

Pergerakan harga kakao seperti yang terpantau pada *chart*, sepanjang pekan keempat Januari 2015, di beberapa Bursa Berjangka dan pasar fisik internasional, bergerak melemah. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga bergerak stabil pada transaksi awal pekan keempat Januari 2015, Senin (26/1). Untuk kontrak Maret 2015 tercatat berada pada level Rp. 29.630 per kg. Bahkan di pasar spot Makassar, harga kakao ditransaksikan pada level Rp. 29.377 per kg.

Harga kakao berjangka di Bursa komoditas Amerika Serikat pada akhir perdagangan pekan sebelumnya mengalami penurunan signifikan (26/1). Harga komoditas bahan baku produk cokelat ini anjlok terus akibat turunnya permintaan dari pabrik-pabrik pengolahan di seluruh dunia. Setelah laporan pengolahan di Eropa mengalami penurunan, laporan dari Asia juga menunjukkan terjadi penurunan di kuartal keempat.

Turunnya permintaan terjadi akibat melambatnya ekonomi global. Harga kakao yang mencapai 3 (tiga) tahun tertinggi pada bulan September lalu juga mengakibatkan para investor cenderung menurunkan pembelian. Harga telah mengalami penurunan 19 persen sejak saat itu seiring dengan tingginya pasokan dari Pantai gading dan Ghana.

Memasuki hari kedua, Selasa (27/1), harga kakao berjangka di Bursa komoditas Amerika Serikat pada akhir perdagangan kembali mengalami penurunan melanjutkan trend *bearish* kuat yang sedang dialaminya. Harga komoditas ini menurun terus karena para investor yakin bahwa isu penyebaran penyakit ebola yang sempat diperkirakan akan menghambat pasokan dari Afrika Barat tidak akan terjadi.

Turunnya permintaan terjadi akibat melambatnya ekonomi global. Harga kakao yang mencapai 3 (tiga) tahun tertinggi pada bulan September lalu juga mengakibatkan para investor cenderung menurunkan pembelian. Harga telah mengalami penurunan 19 persen sejak saat itu seiring dengan tingginya pasokan dari Pantai gading dan Ghana. Maka, pada penutupan perdagangan harga kakao berjangka untuk kontrak paling aktif kembali membukukan penurunan meskipun mulai melambat dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada perdagangan sebelumnya. Harga kakao berjangka kontrak Maret 2015 mengalami penurunan sebesar 18 dollar atau 0,65 persen dan berakhir pada posisi US\$ 2.737,00 per metric ton. Harga kakao telah mengalami penurunan selama 6 sesi berturut-turut.

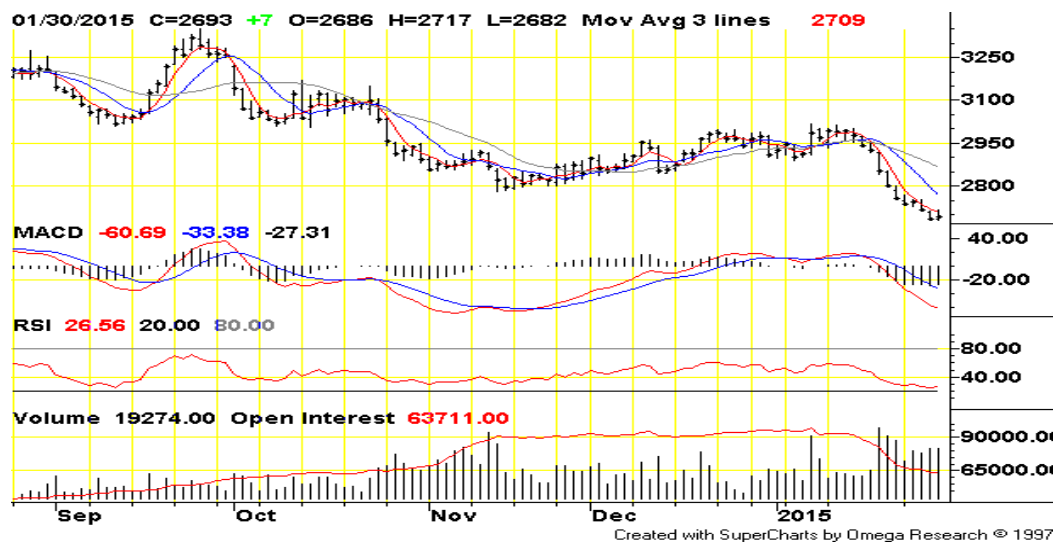
Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (28/1), di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga bergerak turun ke level Rp. 29.360 per kg untuk kontrak Maret 2015. Sementara di Bursa komoditas ICE Futures New York dini hari tadi harga kakao berjangka mengalami peningkatan signifikan. Harga kakao berhasil *rebound* setelah selama enam sesi berturut-turut sebelumnya ditutup dengan membukukan penurunan yang signifikan. Sinyal *rebound* teknikal telah membuka kesempatan komoditas tersebut untuk bergerak naik.

Harga kakao berjangka telah mengalami penurunan sebesar 19 persen sejak mencapai level paling tinggi dalam 3 tahun pada bulan September lalu. Turunnya permintaan akibat melemahnya ekonomi global mengakibatkan harga kakao tergerus turun. Sementara itu kondisi

pasokan yang mantap dari Afrika Barat telah membuat penurunan harga makin besar. Sebelumnya di kuartal kedua tahun 2014 harga kakao mengalami lonjakan. Para investor khawatir bahwa isu ebola yang marak di Afrika akan mengganggu pasokan kakao dari Ghana dan Pantai Gading. Tetapi hal tersebut ternyata tidak terbukti.

Pada perdagangan hari keempat, Kamis (29/1), harga kakao berjangka di Bursa komoditas Amerika Serikat kembali mengalami penurunan secara signifikan (30/1). Harga biji kakao masih melanjutkan penurunan seiring dengan lesunya pasar komoditas dunia. Potensi turunnya permintaan global telah mengakibatkan harga komoditas ini bergerak dalam pola *bearish*. Membaiknya kondisi sektor tenaga kerja di Amerika Serikat masih gagal untuk mengangkat kinerja harga kakao berjangka. Sebagian harga komoditas menurun disebabkan oleh kekhawatiran bahwa PMI manufaktur Tiongkok di bulan Januari akan memburuk. Kondisi ekonomi global selain di Amerika Serikat juga masih rentan.

Turunnya permintaan terhadap kakao juga terjadi setelah laporan pengolahan kakao di Eropa, Asia dan Amerika Utara mengalami penurunan pada kuartal terakhir tahun lalu. Harga kakao yang mencapai 3 (tiga) tahun tertinggi pada bulan September lalu juga mengakibatkan para investor cenderung menurunkan pembelian. Harga telah mengalami penurunan 19 persen sejak saat itu seiring dengan tingginya pasokan dari Pantai gading dan Ghana.



Hingga perdagangan akhir pekan, Jum'at (30/1), harga kakao berjangka di Bursa komoditas Amerika Serikat menunjukkan peningkatan terbatas. Harga kakao berjangka di ICE Futures tampak menguat didukung oleh aksi *bargain hunting* oleh para pelaku pasar setelah harga komoditas ini mengalami penurunan tajam selama beberapa sesi sebelumnya. Harga kakao mengalami fase melemah yang cukup dalam di pertengahan bulan Januari 2015 lalu. Turunnya permintaan terhadap produk komoditas terjadi akibat melambatnya ekonomi global. Harga kakao yang mencapai 3 (tiga) tahun tertinggi pada bulan September lalu juga mengakibatkan para investor cenderung menurunkan pembelian. Harga telah mengalami penurunan 19 persen sejak saat itu seiring dengan tingginya pasokan dari Pantai gading dan Ghana.